

Pemanfaatan Tanaman *Goloka* sebagai Sumber Belajar Berbasis Potensi Lokal melalui Penyelidikan IPA pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sape

Rahmat Hidayat
SMP Negeri 1 Sape, Bima, Indonesia

*Corresponding Author: hidayattahir80@gmail.com
Dikirim: 03-05-2023; Direvisi: 05-05-2023; Diterima: 06-05-2023

Abstrak: Inovasi pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan tanaman *Goloka* sebagai sumber belajar berbasis potensi lokal melalui penyelidikan IPA pada siswa kelas VII.K SMP Negeri 1 Sape. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA setelah masa pemulihan masa pandemi Covid-19. Inovasi pembelajaran dilakukan pada pembelajaran IPA tentang Sifat Larutan khususnya terkait Sifat Asam dan Basa Larutan. Kegiatan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di kelas VII.K SMP Negeri 1 Sape. Siswa berjumlah 29 orang. Hasil inovasi pembelajaran menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman *Goloka* sebagai sumber belajar berbasis potensi daerah melalui penyelidikan IPA memberikan dampak positif terhadap capaian hasil belajar siswa, baik pada aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Dampak penerapan dari inovasi pembelajaran yang diterapkan adalah siswa secara keseluruhan tidak ada yang menunjukkan ekstrem negatif selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa, yaitu 89,6% menyatakan perasaan sangat senang terhadap pembelajaran. Selain itu, berdasar KKM yang ditetapkan sebesar 73 diperoleh rata-rata capaian kompetensi pengetahuan siswa sebesar 77,07 dengan persentase ketuntasan 79,3%. Sedangkan hasil penilaian keterampilan siswa diperoleh rata-rata 88,41 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 70,0%.

Kata Kunci: pohon goloka; sumber belajar; potensi lokal

Abstract: Learning innovations were carried out by utilizing the *Goloka* plant as a learning resource based on local potential through natural science investigations in class VII.K students of SMP Negeri 1 Sape. This activity aimed to improve science learning outcomes after the recovery period during the Covid-19 pandemic. Learning innovations were carried out in science learning about the properties of solutions, especially related to the properties of acids and bases of solutions. The activity was carried out in the odd semester of the 2022/2023 academic year in class VII.K of SMP Negeri 1 Sape. The number of students was 29 people. The results of learning innovations showed that the use of the *Goloka* plant as a learning resource based on regional potential through natural science investigations has a positive impact on student learning outcomes, both in terms of attitudes, knowledge and skills. The impact of the implementation of the applied learning innovations was that students as a whole do not show negative extremes during the learning process. Most of the students, namely 89.6% expressed a feeling of being very happy about learning. In addition, based on the KKM which was set at 73, the average student knowledge competency achievement was 77.07 with a completeness percentage of 79.3%. While the results of the assessment of students' skills obtained an average of 88.41 with a percentage of students who completed 70.0%.

Keywords: goloka tree; Learning Resources; local potential

PENDAHULUAN

Pasal 36 ayat (2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai Satuan Pendidikan, Potensi Daerah, dan Peserta Didik. Uraian pasal 36 ayat (2) tersebut memiliki relevansi dengan salah satu prinsip pembelajaran yang mentikberatkan pada aspek keragaman budaya yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Secara rinci dijelaskan bahwa pembelajaran pada kondisi khusus dilaksanakan secara kontekstual dan bermakna sesuai kebutuhan dan kondisi peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah.

Kondisi khusus terkait permasalahan pandemi Covid-19 mempengaruhi pola pembelajaran pada tiap satuan pendidikan. Sejak adanya pandemi Covid-19 pada SMP Negeri 1 Sape dilaksanakan kegiatan belajar dari rumah (BDR) dan kegiatan pembelajaran dengan tatap muka terbatas. Kedua format belajar tersebut menyesuaikan informasi perkembangan angka keterpaparan Covid-19 dengan mengacu pada surat resmi dari Dinas Dikbudpora Kabupaten Bima. Selama kegiatan BDR dihadapkan beberapa permasalahan pembelajaran. Permasalahan tersebut diantaranya adalah tidak optimalnya penjelasan materi dan umpan balik tugas dari guru kepada siswa. Kurangnya daya dukung orangtua serta kepemilikan *smartphone*, laptop, dan kuota internet pada siswa menjadi kendala yang menjadi faktor penyebab kurang optimalnya kegiatan pembelajaran.

Permasalahan tersebut berdampak terhadap rendahnya capaian belajar siswa. Pertengahan hingga akhir semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SMP Negeri 1 Sape dilaksanakan kegiatan pembelajaran dalam format BDR. Penilaian akhir tahun (PAT) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebesar 68,64 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 73. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan rendahnya capaian belajar siswa selama kegiatan BDR. Sebagai upaya keluar dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan pembelajaran tatap muka dengan memperhatikan berbagai aspek terkait kecenderungan perkembangan Covid-19.

Mengacu pada uraian landasan hukum dan permasalahan pembelajaran di atas maka perlu diupayakan pelaksanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan prinsip keragaman baik yang dimiliki peserta didik, satuan pendidikan, maupun khasanah kekayaan yang dimiliki oleh daerah. Terkait pandemi Covid-19 sebagai bentuk kondisi khusus maka perlu diterapkan kegiatan pembelajaran dengan tetap memanfaatkan sumber belajar yang menjadi potensi daerah. Kabupaten Bima dalam konteks ini memiliki keragaman potensi dan budaya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Berdasarkan pertimbangan ini, pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 tepatnya dalam pembelajaran IPA tentang Sifat Larutan pada kelas VII.K SMP Negeri 1 Sape dimanfaatkan sumber kekayaan alam daerah Bima berupa tanaman *Goloka* sebagai sumber belajar. Tanaman *Goloka* sangat mudah dan banyak ditemui pada lingkungan rumah, kebun, pinggir jalan bahkan lingkungan sekolah sebagai jenis ilalang yang kerap dibasmi.

Perasan daun tanaman *Goloka* dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat Bima diantaranya sebagai obat penyakit maag. Fenomena dalam masyarakat seperti ini dapat dijadikan informasi menarik sebagai bahan belajar (Lativa & Syamsurizal,



2021; Martiani, 2021; Riastuti & Febrianti, 2021). Dalam hal ini dipetakan materi yang relevan diantaranya adalah sifat asam dan basa pada larutan. Bentuk tindak lanjut dalam proses pembelajaran IPA SMP adalah mengarahkan siswa untuk melakukan penyelidikan. Penyelidikan IPA telah diperkenalkan pada awal semester ganjil kelas VII. Cakupan kegiatannya meliputi pengamatan, membuat inferensi, dan mengkomunikasikan (Widodo, 2017: 4). Harapannya, dengan kegiatan penyelidikan IPA yang dilakukan, siswa dapat memperoleh data atau informasi untuk diolah, disimpulkan, dan dikomunikasikan terkait anggapan sebagian masyarakat Bima tentang pemanfaatan tanaman *Goloka* sebagai obat maag.

Pembelajaran dengan memanfaatkan tanaman *Goloka* sebagai potensi lokal daerah Bima melalui kegiatan penyelidikan diharapkan dapat berdampak pada perbaikan hasil belajar siswa yang menurun akibat pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan sumber belajar yang bersifat kontekstual, mudah ditemui oleh mereka dalam lingkungan kehidupan sehari-hari (Sulianto, 2008; Anggraini, 2017; Sulthon, 2017). Proses pembelajaran diarahkan dalam bentuk kegiatan penyelidikan IPA. Pola kegiatan dalam penyelidikan IPA tidak berbeda dengan kegiatan *discovery* dan tercakup dalam keterampilan proses sains (Desstya, 2016: 96; Fitriani dkk, 2021; Nurhairani, 2018). Dengan demikian kegiatan pembelajaran melalui penyelidikan IPA yang akan dilaksanakan berupaya mengarahkan siswa untuk menerapkan keterampilan proses sains dalam konteks menemukan tingkat keasaman larutan daun *Goloka* untuk kemudian dihubungkan dengan kebiasaan pemanfaatannya oleh sebagian masyarakat Bima. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada kelas VII.K melalui tatap muka secara terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan inovasi pembelajaran dilakukan pada pembelajaran IPA tentang Sifat Larutan khususnya terkait Sifat Asam dan Basa Larutan. Kegiatan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 tepatnya bulan November 2020 di kelas VII.K SMP Negeri 1 Sape. Siswa VII.K berjumlah 29 orang yang berasal dari desa-desa sekitar wilayah SMP Negeri 1 Sape. Kegiatan dilakukan dengan moda tatap muka terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Tahapan secara lengkap kegiatan inovasi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun mengacu pada RPP yang disederhanakan berdasar Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 dengan komponen utama: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Arah kegiatan pembelajaran adalah memanfaatkan tanaman *Goloka* sebagai sumber belajar lokal melalui kegiatan penyelidikan IPA. Langkah-langkah utama kegiatan pembelajaran yang tersusun mengadaptasi pada model *discovery learning* melalui tahapan kegiatan penyelidikan, berupa kegiatan pengamatan, menginferensi, dan mengkomunikasikan. RPP yang telah disusun selengkapnya terlampir.
- b. Persiapan Perangkat Pembelajaran Pendukung
Perangkat pembelajaran pendukung yang dipersiapkan adalah menyusun lembar kerja siswa (LKS), instrumen penilaian dan umpan balik kegiatan pembelajaran.



LKS berisi format hasil kegiatan belajar siswa terkait kegiatan penyelidikannya. Bagian LKS secara lengkap memuat tema, tujuan, waktu, alat dan bahan, langkah kerja, tabel hasil pengamatan dan kesimpulan hasil percobaan. LKS juga dilengkapi dengan bahan literasi terkait gambaran tentang tanaman *Goloka* untuk memperkuat kontekstualisasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan instrumen penilaian yang disusun terdiri dari kisi-kisi dan butir soal yang digunakan untuk mengukur ketercapaian belajar siswa. Selain itu juga dibuat lembar umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui tanggapan siswa dan sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

c. Persiapan Media/Sumber Belajar

Media dan sumber belajar yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah larutan atau perasan daun *Goloka*, obat maag bentuk sirup, *pH tester*, dan gelas bekas air kemasan. Media lain berupa bahan literasi yang dalam hal ini disisipkan sebagai bagian dari LKS.



Gambar 1. Tanaman Goloka

Data dalam penelitian ini merupakan data hasil penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Data dianalisis menggunakan kuantitatif deskriptif yang mengacu pada KKM yang ditetapkan sebesar 73. Data hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan di ditentukan rata-rata dan persentase siswa yang memenuhi KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Aktivitas pembelajaran siswa pada tahap pendahuluan adalah berdo'a dan merespon apersepsi dari guru tentang penggunaan tanaman *Goloka* oleh masyarakat Bima. Guru juga menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) menyelidiki besarnya tingkat keasaman larutan, dalam hal ini obat maag dan larutan daun *Goloka* melalui proses pengamatan; (2) menjelaskan potensi daun *Goloka* sebagai obat maag melalui analisis data dari hasil pengamatan. Selanjutnya guru



menyampaikan rencana penilaian yang akan dilakukan, yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Aktivitas siswa pada tahap kegiatan inti adalah siswa melakukan penyelidikan secara berkelompok. Pembagian kelompok dilakukan sebelumnya secara heterogen dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa. Untuk memperkuat tanggungjawab sebagai tim, guru memberi arahan kepada siswa untuk menyadari adanya tanggungjawab dan kerjasama dalam kegiatan berkelompok. Dalam hal ini guru mengingatkan filosofi nilai luhur budaya Bima yang perlu diterapkan, yaitu *nggahi rawi pahu* (kejujuran dalam menuliskan hasil pengamatan), *tundu sama tani tewe sama neo, su'u sa wau sia sa wale* (bertanggung jawab penuh dalam menyelesaikan tugas), dan *dua tahopu kese, tolu tahopu dua* (pentingnya kerja bersama/*sharing*).

Bentuk kegiatan penyelidikan yang dilakukan oleh siswa difasilitasi oleh guru pada tahapan yang tercantum pada LKS. Adapun kegiatan penyelidikan yang dilakukan siswa mencakup:

a. Mengamati

Pada tahapan ini siswa menggunakan indera penglihatan untuk melakukan kegiatan berdasar prosedur percobaan/praktikum yang tercantum dalam LKS dengan menggunakan pH tester untuk mengukur nilai tingkat keasaman larutan daun *Goloka* dan obat maag dalam bentuk sirup. Dalam hal ini mengamati perubahan warna yang terjadi pada pH tester dan mencocokkan atau mengkonfirmasi pada label warna pH di sampul pH tester. Siswa dituntut untuk dapat melakukan langkah-langkah percobaan sesuai LKS dan mencantumkan hasil pengamatannya pada tabel yang telah disediakan. Hasil dari kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh siswa berupa data atau informasi nilai atau tingkat keasaman pada kedua larutan yang diuji.



Gambar 2. Siswa Melakukan Kegiatan Pengamatan

b. Menginferensi

Tindak lanjut dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa adalah mereka menemukan atau membandingkan tingkat keasaman kedua larutan dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Pada tahap menginferensi siswa merumuskan penjelasan dari data hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya sehingga diperoleh suatu pernyataan yang relevan dan menjawab dari tujuan percobaan yang telah dirumuskan.



Gambar 3. Siswa Mengisi LKS



Gambar 4. Guru Memberi Pembimbingan Seperlunya

c. Mengkomunikasikan

Setelah melakukan pengamatan dan menginferensi terhadap data yang diperoleh, siswa selanjutnya mencatat semua hasil kegiatannya secara lengkap untuk dikumpulkan kepada guru sebagai bukti tertulis. Selain itu salah satu kelompok melakukan presentasi hasil yang diperoleh di depan kelas dan dibuka sesi diskusi dan tanya jawab dimana guru sebagai pemandu. Kegiatan presentasi hanya dilakukan oleh satu kelompok, yaitu kelompok 1 karena keterbatasan waktu. Namun semua kelompok dapat menyerahkan hasil pengamatannya secara tertulis dengan diminta oleh guru menuliskan perasaan mereka setelah mengikuti pelajaran pada bagian bawah LKS. Guru juga mengarahkan semua siswa untuk memberikan *uplous* terhadap kelompok yang telah tampil. Setelah kegiatan presentasi guru mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan terhadap hasil kegiatan penyelidikan yang telah dilakukan.



Gambar 5. Siswa melakukan presentasi secara Berkelompok

Pada penutup pelajaran siswa melakukan beberapa aktivitas berupa: mengerjakan soal tes sebagai bentuk evaluasi penguasaan konsep, merapikan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan penyelidikan, dan memberikan umpan balik dari kegiatan pembelajaran dengan mengisi pada lembar yang disediakan. Lembar umpan balik memuat bentuk pilihan *emoticon* yang mewakili perasaan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Selain bentuk *emoticon*, guru juga meminta tanggapan deskriptif dari siswa tentang materi yang mereka baru pelajari, bagian yang belum dikuasai, perihal yang menarik dan yang tidak menarik, serta harapan mereka untuk perbaikan pembelajaran pada waktu yang akan datang.

Penilaian dan Refleksi

Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran perlu diungkap dengan melakukan penilaian dan refleksi. Penilaian terhadap penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan tanaman *Goloka* sebagai sumber belajar berbasis potensi daerah dengan penyelidikan dilakukan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan instrumen jurnal sikap melalui tehnik observasi terhadap perilaku yang bersifat ekstrem. Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran tidak ditemukan perilaku siswa secara individual yang bersifat ekstrem. Selain penilaian melalui jurnal sikap, siswa juga diminta untuk melakukan penilaian diri. Guru menyediakan lembar umpan balik sebagai bentuk refleksi diri siswa terhadap pembelajaran yang mereka lalui. Hasil isian siswa pada lembar umpan balik diperoleh bahwa sebagian besar siswa (89,6%) memilih *emoticon* sangat senang/*sumringah*. Sementara 10,4% memilih *emoticon* senang/*tersenyum*. Sementara tidak ada siswa yang memilih *emoticon* datar atau merasa tidak senang atau terbebani dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Respon lain dari beberapa siswa terkait pembelajaran diantaranya bahwa pengamatan secara langsung menjadi sesuatu yang menarik. Harapan dari siswa untuk perbaikan pembelajaran ke depan diantaranya adalah perlu ditingkatkan kerjasama dalam kelompok dan menginginkan semua kelompok mendapatkan kesempatan untuk presentasi.

Selanjutnya untuk penilaian pengetahuan pada inovasi pembelajaran yang dilakukan menitikberatkan dalam bentuk penilaian tertulis dengan soal disusun

berdasarkan indikator capaian kompetensi ilmiah siswa. Indikator soal diturunkan dari kompetensi dasar: “Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari”. Kisi-kisi dan soal selengkapnya disajikan pada lampiran perangkat pendukung pembelajaran. Hasil tes penilaian pengetahuan siswa diperoleh rata-rata 77,07 dengan persentase ketuntasan 79,3% berdasar KKM yang ditetapkan sebesar 73.

Penilaian keterampilan pada pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan tanaman *Goloka* sebagai sumber belajar berbasis potensi daerah melalui penyelidikan yang dilakukan dengan menitikberatkan penilaian bentuk kinerja siswa dalam melakukan kegiatan penyelidikan. Penilaian dilakukan dengan mengacu aspek pengamatan, inferensi, dan komunikasi. Aspek “mengamati” dinilai melalui unjuk kemampuan siswa dalam melakukan percobaan sesuai prosedur pada LKS dan ketepatan data yang diperoleh. Aspek “menginferensi” dinilai dari kemampuan mengolah data untuk mendapatkan kesimpulan secara tepat. Sedangkan aspek “mengkomunikasikan” dalam pembelajaran ini terkait kemampuan siswa memberikan laporan tertulis hasil kegiatan secara lengkap dan jelas. Hasil penilaian keterampilan siswa diperoleh rata-rata 88,41 dari KKM yang ditetapkan sebesar 73. Persentase siswa yang tuntas sebesar 70,0%.

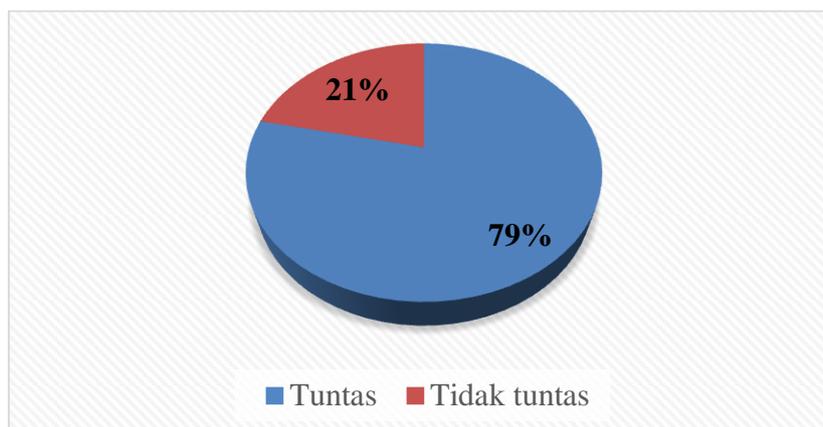
Pembahasan Hasil Pelaksanaan

Tanaman *Goloka* menjadi potensi lokal daerah Bima yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPA. Hal ini dimungkinkan pemanfaatannya karena terdapat relevansi dengan materi pembelajaran. Penggunaan oleh masyarakat salah satunya sebagai obat maag mendorong pentingnya proses pembuktian dan perbandingan melalui penyelidikan IPA yang berorientasi pada proses penemuan. Penyelidikan IPA mengacu pada keterampilan dasar dalam buku IPA kelas VII semester awal sehingga perlu dilakukan pembiasaan terhadap siswa sebagai tradisi ilmiah yang perlu dijaga konsistensinya dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian dan refleksi dari implementasi pembelajaran yang dilakukan di kelas VII.K SMP Negeri 1 Sape pada masa pandemi Covid-19 diperoleh hasil yang cukup menggembirakan. Tercermin dari capaian penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Siswa secara keseluruhan tidak ada yang menunjukkan ekstrem negatif selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa, yaitu 89,6% memberikan respon *emoticon* perasaan sangat senang terhadap pembelajaran. Hasil penilaian diri ini menggambarkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan bersifat menyenangkan bagi siswa.

Capaian siswa dari hasil penilaian pengetahuan menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata sebesar 77,07 dan sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 79,3% tuntas dengan acuan KKM yang ditetapkan sebesar 73. Presentase ketuntasan penilaian pengetahuan digambarkan pada Gambar 6 berikut.

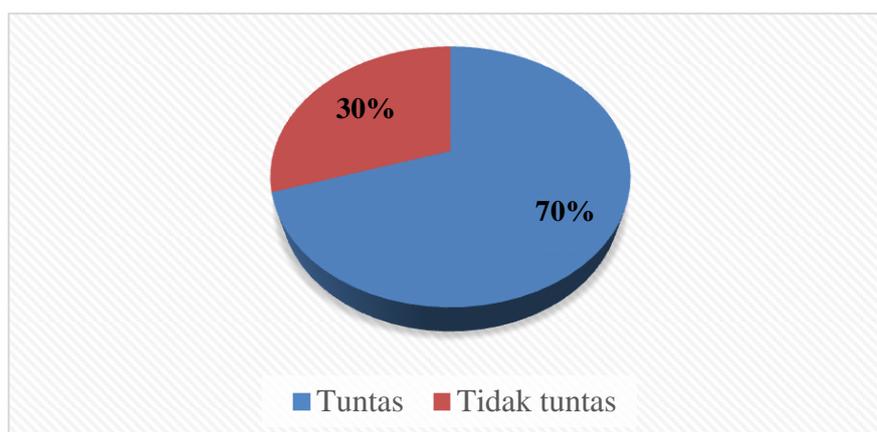




Gambar 6. Presentase Ketuntasan Penilaian Pengetahuan Siswa

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan tanaman *Goloka* sebagai sumber belajar berbasis potensi daerah Bima dengan penyelidikan IPA berdampak positif terhadap penguasaan konsep IPA siswa.

Selanjutnya capaian pada aspek keterampilan yang merujuk pada kemampuan siswa dalam melakukan penyelidikan diperoleh rata-rata sebesar 88,41 dengan persentase ketuntasan sebesar 70%. KKM keterampilan yang ditetapkan sebesar 73. Persentase capaian aspek keterampilan tersebut digambarkan pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Persentase Capaian Aspek Keterampilan Siswa

Gambar 7 di atas menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam melakukan penyelidikan. Dalam hal ini memberikan juga gambaran terhadap keterampilan proses sains yang dimiliki siswa karena pola penyelidikan dikenal sebagai keterampilan proses sains dasar (Yanti, 2019; Elvanisi, 2018; Lestari & Diana, 2018). Artinya proses penyelidikan yang dilakukan oleh siswa tidak terlepas dari upaya meningkatkan keterampilan proses sains dasar yang mereka miliki. Hasil inovasi pembelajaran yang dilakukan ini juga memperkuat gambaran tentang dampak positif pembelajaran yang menerapkan pola penyelidikan dalam pembelajaran IPA sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian oleh Sari & Dewi (2020: 74) yang menunjukkan bahwa penyelidikan IPA menjadikan siswa aktif selama melakukan percobaan. Oleh sebab itu kegiatan penyelidikan IPA yang dilakukan oleh siswa akan memberi manfaat terhadap peningkatan kompetensinya.

KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan tanaman *Goloka* sebagai sumber belajar berbasis potensi daerah melalui penyelidikan IPA memberikan dampak positif terhadap capaian hasil belajar siswa, baik pada aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

b. Refleksi/Dampak

Dampak penerapan dari inovasi pembelajaran yang diterapkan adalah siswa secara keseluruhan tidak ada yang menunjukkan ekstrem negatif selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa, yaitu 89,6% menyatakan perasaan sangat senang terhadap pembelajaran. Selain itu, berdasar KKM yang ditetapkan sebesar 73 diperoleh rata-rata capaian kompetensi pengetahuan siswa sebesar 77,07 dengan persentase ketuntasan 79,3%. Sedangkan hasil penilaian keterampilan siswa diperoleh rata-rata 88,41 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 70,0%.

c. Rekomendasi

Berdasarkan hasil refleksi terhadap dampak penerapan pembelajaran yang telah dilakukan dapat direkomendasikan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan tanaman *Goloka* sebagai sumber belajar berbasis potensi daerah melalui penyelidikan IPA dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 tepatnya pada materi Sifat Larutan. Pada masa yang akan datang perlu dipikirkan potensi-potensi lain yang dimiliki daerah untuk dijadikan sebagai sumber belajar dengan tetap mempertimbangkan relevansi materi dan pendekatan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2017). Penerapan pembelajaran kontekstual pada pendidikan anak usia dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39-46.
- Dessty, A. (2016). Keterampilan Proses Sains dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Telaah buku siswa kelas IV SD tema 2 karya sumini). *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 95-102.
- Elvanisi, A., Hidayat, S., & Fadillah, E. N. (2018). Analisis keterampilan proses sains siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 245-252.
- Fitriani, F., Fadly, W., & Faizah, U. N. (2021). Analisis keterampilan berpikir analitis siswa pada tema pewarisan sifat. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 55-67.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*
- Lativa, V., & Syamsurizal, S. (2021). Urgensi Pengembangan Booklet Dilengkapi Ensiklopedia Tentang Materi Bakteri Untuk Kelas X SMA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 215-220.



- Lestari, M. Y., & Diana, N. (2018). Keterampilan proses sains (KPS) pada pelaksanaan praktikum Fisika Dasar I. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 1(1), 49-54.
- Martiani, F., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP Muhammadiyah Terpadu Moga untuk pengembangan bahan ajar konsep tumbuhan biji melalui penerapan kearifan lokal. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 263-271.
- Nurhairani, N. (2018). Pendekatan Keterampilan Proses pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA SD. *JS (Jurnal Sekolah)*, 2(2), 1-8.
- Riastuti, R. D., & Febrianti, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan di STKIP PGRI Lubuklinggau. *Jurnal Pro-Life*, 8(2), 178-191.
- Sari, N., & Dewi, U. P. (2020). Analisis sikap terhadap penyelidikan IPA, kesenangan dalam IPA dan ketertarikan berkarir bidang IPA di SMPN 3 Batanghari. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 72-80.
- Sulianto, J. (2008). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 14-25.
- Sulthon, S. (2017). Pembelajaran IPA Yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Widodo, W., dkk. (2017). *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII Semester 1*. Jakarta: Kemdikbud
- Yanti, F., Irawati, S., & Idrus, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Proses Dasar Siswa Melalui Model Discovery Learning Kelas VII2 SMPN 8 Kota Bengkulu. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 3(2), 240-249.

